PERBANDINGAN HUTANG USAHA DAN HUTANG LAIN-LAIN DALAM LAPORAN KEUANGAN PT. ANEKA TAMBANG TBK (ANTAM) SERTA DAMPAK TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN

Nurul Aini¹, Tofani Nur Rohmah², Sivi Laila³, Pina Rizki Aprilia⁴, Bethya Fuji Asina Sinaga⁵

nurulaini20303@gmail.com¹, tofaniurrohmah28@gmail.com², sivilaila8@gmail.com³,
rizqiaprill25@gmail.com⁴, bethya170304301295@gmail.com⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perbandingan antara hutang usaha dan hutang lain-lain pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Pertumbuhan yang didorong oleh utang dapat meningkatkan kapasitas operasional, namun juga berisiko jika tidak dikelola dengan baik. Kesalahan dalam pengelolaan utang dapat menyebabkan masalah likuiditas dan risiko kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data laporan keuangan periode 2021–2023. Hasil menunjukkan bahwa hutang usaha yang tinggi, sebesar IDR 8.576.440 miliar, mencerminkan ketergantungan perusahaan pada kewajiban operasional sehari-hari. Rasio likuiditas (Current Ratio) yang sehat, yaitu 2,34, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang rendah, yaitu 0,37, menunjukkan ketergantungan yang minim pada utang. Secara keseluruhan, pengelolaan hutang yang baik di ANTAM mendukung kestabilan finansial, namun perhatian perlu diberikan terhadap ketergantungan pada hutang jangka pendek untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

Kata Kunci: Hutang Usaha, Hutang Lain-Lain, Rasio Keuangan.

ABSTRACT

Business growth driven by debt can be a useful approach to enhance operational capacity and revenue. However, companies risk financial difficulties if this growth is not managed properly, particularly when investment income is insufficient to cover debt obligations. Poor debt management can lead to liquidity issues, bankruptcy risks, and cash flow burdens. Thus, it is crucial for management to conduct comprehensive assessments of debt usage as a growth strategy. This study emphasizes the importance of in-depth analysis to ensure that debt utilization generates sustainable value for the company. A careful debt management approach helps businesses mitigate risks and maximize growth potential.

Keywords: Accounts Payable, Other Debts, Financial Ratios.

PENDAHULUAN

Pertambangan adalah aktivitas untuk memperoleh bahan mineral yang terdapat di dalam bumi. Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan dianalisis adalah PT. Aneka Tambang Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ANTAM. Perusahaan ini bergerak dalam eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, dan pemasaran produk seperti bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, alumina, serta layanan pemurnian logam mulia. Tujuan didirikannya perusahaan ini adalah untuk meraih keuntungan, meningkatkan nilai perusahaan, dan membangun citra yang baik. Di era globalisasi ini, perusahaan yang berkualitas adalah yang memiliki performa keuangan yang memuaskan dan berupaya memberikan informasi yang berguna bagi orang-orang yang membutuhkan, seperti investor, kreditur, pemerintah, serta pemiliknya. Kinerja perusahaan mencerminkan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilaksanakan dalam satu

periode tertentu. Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang disajikan secara rinci di setiap periodenya. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan diartikan sebagai hasil yang diperoleh manajemen dalam melaksanakan tugasnya, yaitu mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Sementara itu, Irham Fahmi (2012) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis yang dilakukan untuk menilai kondisi perusahaan serta sejauh mana perusahaan menjalankan aturan-aturan manajemen keuangan yang baik. Dari penjelasan para ahli tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa kinerja keuangan menggambarkan prestasi perusahaan dalam periode tertentu, yang dapat dinilai melalui indikator likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal. Dalam dunia bisnis, perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kestabilan keuangan adalah pengelolaan kewajiban perusahaan, yaitu utang usaha dan utang lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran penting yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber dayanya. Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan hasil dari operasi bisnis. Ini juga menunjukkan bagaimana manajemen membuat keputusan strategis tentang penggunaan aset dan kewajiban. Untuk mengukur kinerja ini, perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran lengkap tentang keadaan keuangan perusahaan.

Karena laporan keuangan menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas suatu organisasi, mereka merupakan alat penting untuk evaluasi. Sementara likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang dapat diukur dengan rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio.

Irham Fahmi (2012) menekankan pentingnya analisis kinerja keuangan dalam konteks pengelolaan dana yang efektif. Analisis ini bermanfaat bagi manajemen internal perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih cerdas tentang investasi dan kredit dengan memahami kinerja keuangan.

Selain itu, kinerja keuangan yang baik meningkatkan citra perusahaan di pasar. Perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan yang stabil akan lebih mudah menarik investor dan memperoleh kepercayaan dari kreditor. Ini sangat penting dalam era globalisasi saat persaingan semakin ketat dan transparansi informasi sangat penting. Oleh karena itu, bisnis harus terus memiliki kinerja keuangan yang baik dengan mematuhi standar pengelolaan keuangan yang sehat, seperti efisiensi biaya, pengelolaan aset yang efektif, dan penggunaan.

Hutang Usaha dan Hutang Lain-lain

Hutang usaha, yang berasal dari transaksi sehari-hari bisnis, adalah salah satu bagian penting dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Hutang usaha, menurut Mutiara dan Bratamanggala (2016), biasanya terdiri dari kewajiban untuk membayar pemasok atas barang dan jasa yang telah diterima. Ini adalah komponen penting dari siklus operasi perusahaan. Misalnya, bisnis dapat mendapatkan hutang karena membeli bahan baku produksi secara kredit. Karena mempengaruhi likuiditas dan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hutang ini sangat penting untuk manajemen arus kas.

Hutang usaha biasanya terkait langsung dengan volume penjualan dan kebijakan kredit yang diterapkan oleh pemasok, sehingga memiliki karakteristik yang relatif stabil dan dapat diprediksi. Oleh karena itu, pengelolaan hutang usaha yang efektif sangat penting untuk meminimalkan biaya dan menjaga hubungan baik dengan pemasok. Jika perusahaan tidak dapat melunasi hutang usaha tepat waktu, itu dapat menyebabkan masalah dengan pasokan bahan baku dan merusak reputasi perusahaan di mata pemasok dan mitra bisnis lainnya.

Sebaliknya, hutang lain meliputi kewajiban yang tidak secara langsung terkait dengan operasi utama perusahaan. Ini dapat mencakup berbagai jenis utang, seperti utang pajak, utang bunga, dan utang jangka pendek lainnya yang mungkin timbul dari transaksi yang tidak berkaitan dengan bisnis. Misalnya, utang pajak adalah utang yang harus dibayar kepada pemerintah dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebijakan perpajakan yang berlaku. Sebaliknya, utang bunga adalah utang yang berasal dari utang yang digunakan untuk mendanai operasi bisnis dan harus dibayar sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Sangat penting untuk analisis stabilitas keuangan perusahaan untuk memahami apa yang membedakan hutang usaha dari hutang lainnya. Hutang usaha yang terkait langsung dengan operasi biasanya dianggap sebagai ukuran kesehatan likuiditas perusahaan. Hutang lain, meskipun juga penting, mungkin menunjukkan betapa bergantungnya perusahaan pada sumber pendanaan luar atau kewajiban yang lebih kompleks. Dalam situasi seperti ini, analisis rasio keuangan seperti rasio hutang ke ekuitas (DER) dan rasio hutang dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar hutang secara keseluruhan perusahaan dibandingkan dengan aset dan ekuitasnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja serta stabilitas finansialnya. Berbagai rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis berbagai aspek dari kondisi keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap rasio memiliki tujuan dan fungsi spesifik dalam membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat.

a. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Herdiyanto dan Darsono (2015), rasio ini memberikan indikasi likuiditas yang sangat penting. CR dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk setiap unit kewajiban lancar yang harus dibayar. Sebuah CR yang tinggi, biasanya di atas 1, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, CR di bawah 1 dapat menandakan potensi kesulitan finansial, di mana perusahaan mungkin tidak memiliki cukup aset untuk membayar utangnya yang segera jatuh tempo. Oleh karena itu, pemantauan CR secara berkala sangat penting untuk menjaga kesehatan likuiditas perusahaan.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan

perusahaan terhadap utang sebagai sumber pembiayaan. DER dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio ini penting untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama jika perusahaan menghadapi kondisi pasar yang buruk. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas, yang dapat memberikan stabilitas finansial yang lebih baik. Pemahaman tentang DER memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait struktur modal dan strategi pembiayaan.

c. Debt Ratio

Debt Ratio adalah rasio yang menghitung proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Debt Ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Sebuah Debt Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, yang meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, Debt Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas untuk mendanai asetnya, yang dapat memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Menurut Prawita (2022), pemantauan rasio ini secara teratur sangat penting untuk mengelola risiko utang dan menjaga keseimbangan dalam struktur modal perusahaan.

Stabilitas Keuangan

Kemampuan suatu perusahaan untuk beroperasi secara konsisten dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dalam berbagai kondisi ekonomi disebut stabilitas keuangan. Stabilitas ini sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan untuk berinvestasi di masa depan, dan daya tarik kreditor dan investor. Dalam arti yang lebih luas, stabilitas keuangan tidak hanya mencakup kesehatan finansial jangka pendek, tetapi juga mencakup kesehatan finansial jangka panjang. Stabilitas keuangan yang baik sering kali ditunjukkan oleh rasio keuangan yang sehat, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Misalnya, rasio likuiditas yang baik, seperti Current Ratio, menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio dan Debt Ratio memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menanggung utang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andry et al. (2023), pengelolaan hutang yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan finansial perusahaan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi arus kas dan profitabilitas. Pengelolaan hutang yang baik mencakup pemilihan sumber pembiayaan yang tepat, yang dapat meliputi kombinasi antara utang dan ekuitas. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang berisiko menghadapi masalah likuiditas jika terjadi penurunan pendapatan, sedangkan perusahaan yang terlalu mengandalkan ekuitas mungkin kehilangan potensi pertumbuhan. Oleh karena itu, memahami kontribusi antara hutang usaha dan hutang lain-lain sangat penting dalam mengoptimalkan struktur pendanaan perusahaan. Dengan melakukan analisis yang mendalam terhadap komposisi dan proporsi hutang, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana mengenai penggunaan utang.

Stabilitas keuangan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan dalam industri. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan ini dengan baik akan lebih mungkin untuk menjaga stabilitas keuangannya. Sebagai contoh, perusahaan yang telah menerapkan strategi diversifikasi produk dan pasar mungkin lebih mampu bertahan dalam menghadapi fluktuasi permintaan atau gangguan rantai pasokan. Lebih lanjut, perusahaan yang memiliki pondasi keuangan yang kuat cenderung lebih mudah mendapatkan akses ke pembiayaan tambahan ketika dibutuhkan, baik melalui pinjaman bank maupun penerbitan saham. Hal ini memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk melakukan investasi strategis, memperluas operasi, atau merespons peluang pasar baru. Oleh karena itu, menjaga stabilitas keuangan bukan hanya penting untuk kelangsungan operasional perusahaan, tetapi juga untuk pertumbuhan dan ekspansi jangka panjang. Secara keseluruhan, stabilitas keuangan merupakan indikator utama dari kesehatan perusahaan. Dengan mengelola hutang dengan bijaksana dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya bertahan dalam kondisi sulit, tetapi juga berkembang di tengah tantangan yang ada. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pemangku kepentingan, termasuk karyawan, investor, dan masyarakat luas, yang semuanya bergantung pada keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan.

Dampak Hutang Terhadap Stabilitas Keuangan

Hutang memiliki peran yang signifikan dalam struktur modal perusahaan dan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan secara langsung. Berikut adalah beberapa dampak utama hutang terhadap stabilitas keuangan:

1. Pengaruh Terhadap Likuiditas

Hutang, terutama hutang jangka pendek seperti hutang usaha, dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat, kemampuan untuk memenuhi kewajiban ini sangat bergantung pada arus kas yang tersedia. Jika arus kas tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat menghadapi masalah likuiditas yang dapat mengganggu operasi harian dan reputasi di pasar.

2. Risiko Kebangkrutan

Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Ketika perusahaan terlalu bergantung pada utang untuk pembiayaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, risiko gagal bayar menjadi lebih tinggi. Jika pendapatan menurun atau biaya meningkat, perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang hati-hati sangat penting untuk mengurangi risiko ini.

3. Biaya Bunga dan Beban Finansial

Hutang membawa kewajiban untuk membayar bunga, yang merupakan beban finansial tetap bagi perusahaan. Biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas dan, seiring waktu, dapat menggerus arus kas yang tersedia untuk investasi dan pengembangan perusahaan. Dalam jangka panjang, beban finansial yang berat dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek baru atau untuk memperluas operasinya.

4. Pengaruh Terhadap Struktur Modal

Hutang adalah komponen penting dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Meskipun utang dapat memberikan keuntungan pajak dan meningkatkan pengembalian ekuitas, ketergantungan

yang berlebihan pada utang dapat mengurangi fleksibilitas finansial dan kemampuan perusahaan untuk bertindak dalam situasi yang tidak terduga.

5. Pengaruh Terhadap Kepercayaan Investor

Tingkat utang yang tinggi dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan profil risiko yang seimbang. Jika perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, ini dapat menyebabkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan akses perusahaan terhadap pembiayaan.

6. Stabilitas Pertumbuhan

Hutang dapat menjadi alat untuk mendorong pertumbuhan. Dengan menggunakan utang untuk membiayai investasi, perusahaan dapat memperluas operasi dan meningkatkan pendapatan. Namun, jika pertumbuhan ini tidak dikelola dengan baik, terutama jika pendapatan dari investasi tidak cukup untuk menutupi kewajiban utang, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mengevaluasi dengan cermat apakah penggunaan utang untuk pertumbuhan akan menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berkonsentrasi pada analisis data numerik dari laporan keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk untuk periode 2021–2023. Data yang dianalisis mengandung informasi penting tentang hutang perusahaan, hutang tambahan, aset, ekuitas, dan kewajiban. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang mendukung analisis mengenai hutang usaha, hutang lain-lain, dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Berbagai literatur yang relevan akan dikaji untuk memahami konsep-konsep kunci dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, serta sumber lain yang relevan, seperti publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa rasio keuangan yang relevan digunakan untuk analisis data, termasuk Current Ratio(CR), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, Debt to Equity Ratio (DER) yang mengukur proporsi utang relatif terhadap ekuitas; dan Debt Ratio,yang mengukur proporsi total utang dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Rasio-rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa perhitungan mereka akurat dan konsisten. Selanjutnya, hasil perhitungan rasio keuangan dibandingkan dengan standar industri dan data tahun sebelumnya untuk memberikan konteks yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan. Tujuan lain dari perhitungan ini adalah untuk memahami bagaimana kontribusi antara hutang usaha dan hutang lain-lain mempengaruhi stabilitas keuangan PT. Aneka Tambang.

Hasil analisis menghasilkan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan. Penelitian juga memberikan saran untuk pengelolaan kewajiban masa depan, yang diharapkan dapat membantu bisnis menjaga kestabilan keuangan. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang perbandingan hutang usaha dan hutang lain, serta bagaimana hal ini berdampak pada stabilitas keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Hutang Usaha dan Hutang Lain-Lain

Berikut adalah data yang diambil dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) untuk tahun 2021 - 2023 :

Pos Laporan Keuangan	2023	2022	2021
Hutang Jangka Pendek	8.576.440 Miliar IDR	5.971.662 Miliar IDR	6.562.383 Miliar IDR
Hutang Jangka panjang	3.109.219 Miliar IDR	3.953.549 Miliar IDR	5.516.673 Miliar IDR
Total Kewajiban	11.685.659 Miliar IDR	9.925.211 Miliar IDR	12.079.056 Miliar IDR
Aset Lancar	20.064.546 Miliar IDR	11.694.779 Miliar IDR	11.728.143 Miliar IDR
Total Aset	42.851.329 Miliar IDR	33.637.271 Miliar IDR	32.916.154 Miliar IDR
Total Ekuitas	31.165.670 Miliar IDR	23.712.060 Miliar IDR	20.837.098 Miliar IDR

B. Perhitungan Rasio Keuangan

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Untuk tahun 2023 :

$$\text{CR} = \frac{20.064.546}{8.576.440} = 2,34$$

Interpretasi :

Rasio Lancar (Current Ratio/CR) perusahaan pada tahun 2023 tercatat sebesar 2,34. Angka ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar 2,34 kali dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan. Secara umum, rasio yang lebih besar dari 1 dianggap sebagai kondisi yang sehat, dan CR sebesar 2,34 mencerminkan posisi keuangan yang baik. Secara keseluruhan, nilai CR 2,34 mencerminkan kemampuan perusahaan yang solid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

untuk tahun 2023 :

$$\text{DER} = \frac{11.685.659}{31.165.670} = 0,37$$

Interpretasi :

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) perusahaan pada tahun 2023 tercatat sebesar 0,37, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang setara dengan 37% dari ekuitas yang dimiliki. Dengan kata lain, untuk setiap Rp 1 ekuitas, perusahaan memiliki utang sebesar Rp 0,37. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan relatif memiliki tingkat ketergantungan yang lebih rendah terhadap utang dalam hal pembiayaan bila dibandingkan dengan ekuitas. Nilai DER yang rendah ini mencerminkan risiko keuangan yang lebih minimal, karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam mendanai operasionalnya, serta dapat mencerminkan tingkat kestabilan

keuangan yang lebih baik.

Debt Ratio

Debt Ratio mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk 2023 :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{11.685.659}{42.851.329} = 0,27$$

interpretasi :

Rasio Utang (Debt Ratio) perusahaan pada tahun 2023 tercatat sebesar 0,27, yang mengindikasikan bahwa 27% dari total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 aset, perusahaan memiliki utang sebesar Rp 0,27. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan yang relatif rendah terhadap utang dalam pembiayaan asetnya, yang menunjukkan adanya risiko keuangan yang lebih rendah. Dengan Rasio Utang yang berada pada angka 0,27, perusahaan berada dalam posisi yang relatif aman dalam konteks pembiayaan, mengingat sebagian besar asetnya dibiayai oleh ekuitas atau sumber daya internal.

Pembahasan

- Hutang Usaha yang tercatat sebesar 8.576.440 miliar IDR pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan sebagian besar terkait dengan transaksi operasional sehari-hari, seperti pembayaran kepada pemasok dan biaya operasional lainnya. Dengan Current Ratio yang sebesar 2,34, perusahaan memiliki likuiditas yang cukup kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola kewajiban operasional tanpa kesulitan likuiditas yang signifikan.
- Hutang Lain-Lain yang tercatat sebesar 3.109.219 miliar IDR pada tahun 2023 memberikan dampak terhadap solvabilitas perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) yang berada di angka 0,37 menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih bergantung pada ekuitas daripada utang untuk pembiayaan. Dengan rasio yang rendah ini, ANTAM memiliki risiko finansial yang lebih rendah, menunjukkan ketergantungan yang minim terhadap utang dalam struktur pendanaannya. Meskipun demikian, penurunan hutang jangka panjang yang signifikan tetap perlu dicermati untuk memastikan tidak ada ketergantungan berlebihan terhadap utang operasional jangka pendek yang dapat mempengaruhi kestabilan finansial jangka panjang perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara hutang usaha dan hutang tambahan, yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan sangat bergantung pada hutang usaha.

Hutang Usaha: Perusahaan memiliki hutang sebesar 8.576.440 miliar IDR pada tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak kewajiban untuk operasi sehari-hari. ANTAM dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan rasio likuiditas yang kuat sebesar 2,34.

Hutang Lain-Lain: Namun, perusahaan memiliki hutang tambahan sebesar 3.109.219 miliar IDR, dengan rasio hutang ke ekuitas (DER) sebesar 0,37, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada ekuitas daripada hutang dalam pembiayaan operasionalnya, yang menunjukkan risiko keuangan yang relatif rendah.

Stabilitas Keuangan: Meskipun hutang jangka panjang perusahaan telah menurun secara signifikan, perusahaan tetap aman dengan rasio hutang sebesar 0,27, yang menunjuk

Secara keseluruhan, pengelolaan hutang usaha dan hutang lain yang baik di PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk meningkatkan kestabilan finansial perusahaan, tetapi perlu diingat bahwa ketergantungan terhadap hutang jangka pendek dapat memengaruhi kestabilan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfitrani, I., & Oktapriana, C. (2022). Diploma Tiga Akuntansi. Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi, 7(1), 82400924.
- Mutiara, & Bratamanggala, R. (2016). Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 102–117.
- AUDIT ATAS UTANG USAHA : STUDI KASUS PADA PT VIN. (2024). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 6(2).
- Ekonomi, K. (2024). Pengaruh hutang terhadap ketahanan keuangan pada pt. indofood sukses makmur tbk dalam masa krisis ekonomi, 6(3).
- Prawita, G. P. R. Y. (2022). Pengujian Kewajaran Saldo Akun Utang Usaha Atas Laporan Keuangan Pada PT RN Per 31 Desember 2022. Politeknik Negeri Bali.
- Andry, A., Andariyani, I. M., & Firmansyah, F. (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Serta Modal Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Yodya Karya (Persero) Cabang Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Nusantara*, 1(2), 88–96.
- Herdiyanto, W. S., & Darsono. (2015). PENGARUH STRUKTUR UTANG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.04(No.03), h.5.